

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nonformal saat ini sudah hadir bersama-sama dengan pendidikan formal untuk memastikan tujuan pendidikan Nasional tercapai. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun fungsi pendidikan nonformal yaitu mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal sendiri meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Tidak semua masyarakat mampu menempuh jenjang-jenjang pendidikan formal, ada banyak sekali hambatan dan keterbatasan yang terjadi di masyarakat terutama masyarakat lapisan bawah yang menyebabkan hadirnya lembaga-lembaga yang dikelola oleh masyarakat dalam lingkup pendidikan nonformal. Lembaga-lembaga pendidikan nonformal ini memiliki tujuan serta kepedulian dalam memfasilitasi atau menyediakan tempat bagi masyarakat lapisan bawah agar tetap memiliki kesempatan untuk belajar dan menambah pengetahuan yang mana disinilah pentingnya pendidikan nonformal. Adapun salah satu wadah dalam menyelenggarakan pendidikan nonformal yang ada di Indonesia yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat kegiatan belajar masyarakat merupakan tempat untuk mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan serta pemberdayaan pendidikan. Menurut UNESCO (dalam Kamil, 2009, hlm. 85) menyatakan bahwa Pusat Kegiatan Masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang

diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Seperti yang terjadi di sebagian besar PKBM di Indonesia, PKBM sendiri pasti memiliki berbagai permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut bisa terjadi akibat adanya keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan dana, kurangnya motivasi belajar warga belajar, sulitnya mencari waktu yang pas antara tutor dan warga belajar, keterbatasan tutor yang berkompeten, kurangnya kesadaran warga masyarakat dalam menuntaskan jenjang pendidikan, sulitnya mencari mitra kerja untuk menjalin kerjasama dalam rangka peningkatan kualitas PKBM, sulitnya mengurus perijinan operasional serta jauhnya jarak warga belajar ke tempat belajar. Hal-hal tersebut merupakan beberapa permasalahan mendasar yang sangat umum terjadi pada PKBM.

Timbulnya permasalahan yang terjadi di PKBM merupakan gambaran nyata terhadap kebutuhan keterlibatan dari seluruh warga masyarakat serta seluruh sumber daya manusia yang sadar terhadap pentingnya kualitas di suatu PKBM. PKBM yang berkualitas tentunya dilatarbelakangi oleh kualitas dari pengelola PKBM tersebut. Pengelola PKBM sangat mempengaruhi kualitas layanan serta penyedia fasilitas pendukung program-program yang ada di PKBM yang mereka berikan kepada warga belajar dan tutor. Pengelola PKBM mempunyai peran penting terhadap keberhasilan sebuah PKBM, sehingga jika ingin meningkatkan layanan yang diberikan kepada warga belajar, pengelola PKBM harus mampu mengupayakan dan memberikan pelayanan yang bermutu, baik dari tutor, proses pembelajaran, sarana prasarana, dan anggaran pembelajaran. Dalam halnya penelitian yang dilakukan oleh penulis di PKBM Mutiara terdapat berbagai macam kekurangan dalam pelayanan yang diberikan oleh PKBM kepada warga belajar, kekurangan yang terdapat di PKBM Mutiara ini diantaranya kurangnya sarana dan prasarana berupa ruangan kelas yang hanya ada satu, komputer untuk program pembelajaran hanya ada dua, buku-buku di taman bacaan masyarakat juga masih sangat sedikit dan belum di tata

dengan rapih, karena untuk taman bacaan itu sendiri baru diadakan pada tahun ini. Sedangkan untuk program kesetaraan dan program kecakapan hidup telah ada sejak PKBM ini berdiri yaitu pada tahun 2011. Selai kelemahan yang ada dalam sarana dan prasarana PKBM juga mempunya kekurangan dalam hal pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, hal ini mengakhibatkan tumpang tindihnya tugas pokok dari masing-masing pengelola dan tutor, seperti tugas totor yang dilakukan juga oleh penglola dan juga sebaliknya.

Uraian diatas mengisyaratkan bahwa perlu adanya peningkatan layanan kepada warga belajar yang diberikan oleh pengelola dan tutor pada satuan PKBM. Dalam peningkatan pelayanan tidak luput dari manajemen atau manajerial yang dilakukan oleh pengelola dan tutor pada PKBM, manajerial yang dimaksudkan diantaranya dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa, pengontrolan, dan pengevaluasian.

PKBM Mutiara adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Dusun Lanjung RT 001/RW 001 Desa Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Dengan mengambil PKBM Mutiara ini, penulis mengadakan penelitian dari sudut efektivitas dalam upaya peningkatan layanan warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mutiara. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pengelola PKBM serta tutor mengupayakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh PKBM kepada warga belajar guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Program pembelajaran yang diberikan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mutiara dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan dalam lembaga. Adapun jenis kegiatan atau program yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mutiara meliputi kesetaraan (tersiri dari kesetaraan paket A, B, dan C), kecakapan hidup, dan taman baca masyarakat (TBM).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan terutama pendidikan masyarakat tentu menjadi tanggung jawab dari masyarakat lingkungan sekitar dan bukan hanya dari pengelola lembaga saja. Tetapi, tidak semua lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan yang maksimal apabila tidak disertai dengan

dukungan dari seluruh elemen seperti apa yang diharapkan, hal tersebut bisa terjadi akibat kurangnya tenaga kerja yang memadai serta fasilitas yang ada.

Sebagai lembaga yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat, dan berkaitan dengan studi yang diambil oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Kondisi Layanan Warga Belajar pada Satuan PKBM” (Studi Deskriptif mengenai Peningkatan Kondisi Layanan Warga Belajar di PKBM Mutiara Tanjungsari Sumedang).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis situasi saat ini mengenai layanan satuan PKBM?
2. Bagaimana kondisi layanan warga belajar PKBM?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan layanan warga belajar satuan PKBM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis situasi saat ini di PKBM Mutiara mengenai layanan satuan PKBM
2. Untuk mengetahui kondisi layanan warga belajar PKBM di PKBM Mutiara
3. Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan layanan warga belajar satuan PKBM di PKBM Mutiara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas dan memperkaya keilmuan tentang Pendidikan Nonformal khususnya di upaya peningkatan kondisi layanan warga belajar pada satuan PKBM.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan epic mengenai bagaimana upaya peningkatan kondisi layanan warga belajar pada satuan PKBM yang mana penelitian ini dilaksanakan di PKBM Mutiara, Tanjungsari Sumedang.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi penelitian terdahulu mengenai upaya peningkatan kondisi layanan pada satuan PKBM.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga PKBM Mutiara sebagai acuan dalam meningkatkan kondisi layanan warga belajar di PKBM tersebut.
- d. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang akan mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang merujuk pada peraturan Rektor UPI Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2018 sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan dari keseluruhan isi skripsi. Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini akan menjelaskan teori-teori pendukung. Berisi tentang teori-teori, konsep-konsep yang menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian. Berisi tentang paparan mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis yang digunakan

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini akan membahas Hasil dan Pembahasan yang dikembangkan. Berisi tentang menyampaikan dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya

5. BAB V: Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian